

THE IMPACT OF FIRM SIZE AND PROFITABILITY ON CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DISCLOSURE

Syahrial Maulana Sudarto¹, Iwan Sukoco², Dian Fordian³

^{1,2,3} Prodi Administrasi Bisnis K. Pangandaran, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik,
Universitas Padjadjaran

E-mail : syahrial17001@mail.unpad.ac.id¹, iwan.sukoco@unpad.ac.id², d.fordian@unpad.ac.id³

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of company size and profitability on social and environmental responsibility disclosure in food and beverage subsector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2018 – 2019. The method used in this study is a quantitative method with an explanatory type of research—statistical test analysis using panel data regression analysis. The results of this study indicate that the variables of company size and profitability significantly affect the disclosure of corporate social and environmental responsibility simultaneously. Company size variables negatively influence corporate social and environmental responsibility disclosure. Meanwhile, profitability does not affect corporate social and environmental responsibility disclosure.

Keywords: company size, profitability, corporate social and environmental responsibility disclosure

PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN DAN PROFITABILITAS TERHADAP PENGUNGKAPAN TANGGUNG JAWAB SOSIAL DAN LINGKUNGAN PERUSAHAAN

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungan di perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018 – 2019. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan jenis penelitian eksplanatif. Analisis uji statistik menggunakan analisis regresi data panel. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa variabel ukuran perusahaan dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan secara simultan. Variabel ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan. Sedangkan, profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan.

Kata kunci : ukuran perusahaan, profitabilitas, pengungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan.

PENDAHULUAN

Kegiatan pengungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungan pada perusahaan telah banyak berkembang. Masyarakat sudah menyadari mengenai betapa pentingnya bagi perusahaan untuk lebih memperhatikan lagi dampak-dampak yang ditimbulkan dari kegiatan bisnis pada aspek ekonomi, sosial dan lingkungan. Perusahaan dituntut untuk dapat memperhatikan aspek-aspek keberlanjutan dalam melaksanakan kegiatan bisnisnya.

Pengungkapan tanggung jawab sosial pada perusahaan ini bermula karena munculnya gagasan *People, Profit dan Planet* (3P) atau juga dikenal dengan sebutan *Triple Bottom Line*, yang digagas oleh John Elkington. Gagasan ini merupakan suatu tolak ukur penyeimbangan dalam suatu pelaksanaan bisnis. Adapun yang menjadi fokus dalam gagasan ini adalah memastikan bahwa semua upaya yang perusahaan lakukan dapat memperhatikan aspirasi masyarakat, melindungi lingkungan alam, dan memberikan performa terbaik terhadap kinerja keuangan perusahaannya (O'Neil, 2018).

Tanggung jawab sosial dan lingkungan bagi praktik bisnis sangatlah penting. Selain berguna untuk menjaga hubungan baik dengan *stakeholder*, juga turut menjaga lingkungan sekitar perusahaan, baik itu dari aspek sosial maupun sumber daya lingkungannya. Apabila perusahaan dapat melakukan tanggung jawab sosial dan lingkungan, keberlanjutan perusahaan juga akan lebih terjamin karena adanya dukungan dari lingkungan bisnis sekitar perusahaan yang telah dikelola dengan baik oleh perusahaan melalui kegiatan tanggung jawab sosial dan lingkungan ini.

Menurut survey yang dilakukan Nielsen untuk mengetahui kepedulian *customer* terhadap aspek keberlanjutan, dalam *Sustainable Shoppers Report* (2018), sebanyak 81% responden yang berasal dari berbagai negara di dunia sangat setuju bahwa perusahaan-perusahaan harus membantu memperbaiki lingkungan yang terkena dampak oleh aktivitas bisnisnya. Semangat akan pentingnya tanggung jawab perusahaan dalam upaya memperbaiki lingkungan ini dibagi lintas gender dan generasi. Persentase permintaan generasi Millennial pada rentang usia 21 hingga 34 tahun terhadap

perusahaan dalam perbaikan lingkungan mendominasi survey ini sebesar 85%. Disusul oleh generasi Z pada rentang usia 15 hingga 20 tahun dengan persentase sebesar 80%, dan generasi X pada rentang usia 35 hingga 49 tahun dengan persentase sebesar 79%. Kemudian, tingkat permintaan pada generasi *Baby Boomers* (usia 50 hingga 64 tahun) dan generasi *Silent Generation* (usia 65 tahun ke atas) dalam upaya perbaikan lingkungan ini pun tergolong tinggi dengan persentase sebesar 72% dan 65%. Hal ini membuktikan bahwa dukungan berbagai kalangan, baik pemuda dan manula untuk mendorong perusahaan agar berupaya dalam memperbaiki lingkungan yang terdampak oleh aktivitas bisnis sangatlah tinggi.

Indonesia termasuk ke dalam daftar teratas negara dengan konsumen yang sangat antusias dalam meminta perusahaan untuk melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungannya. Indonesia berada di peringkat 4 dengan persentase sebesar 94% (Nielsen, 2018). Hal ini menunjukkan betapa masyarakat begitu peduli akan pentingnya pengelolaan lingkungan yang terdampak oleh aktivitas bisnis dan perusahaan. Di Indonesia, perusahaan diharuskan untuk memasukkan implementasi program tanggung jawab sosial dan lingkungan dalam laporan tahunan mereka. Tanggung jawab tersebut wajib bagi perusahaan yang terhubung dengan sumber daya alam (Hughes, 2013).

Pengaturan hukum mengenai pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan di Indonesia diatur salah satunya pada Undang-Undang No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas Pasal 74 ayat 1, bahwa perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan. Pada ayat 3 tercantum bahwa perseroan yang tidak melaksanakan kewajiban sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dikenai sanksi sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Selain itu, sebagaimana yang tercantum dalam Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal Dan Lembaga Keuangan Nomor: KEP-431/BL/2012 Tentang Penyampaian Laporan Tahunan Emiten Atau Perusahaan Publik, bahwa perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia wajib memuat laporan tahunan pada laman perusahaan. Pada

laporan tahunan ini diharuskan untuk memuat mengenai informasi tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan, atau dimuat dalam laporan tersendiri seperti laporan keberlanjutan atau laporan tanggung jawab sosial perusahaan.

Pelaporan tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan di Indonesia merupakan sebuah kewajiban karena telah diatur dalam peraturan perundang-undangan. Namun, faktanya praktik pengungkapan laporan tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan di Indonesia masih tergolong cukup rendah. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Deswanto & Siregar (2018) serta Suhardjanto et. al (2018), rata-rata skor pengungkapan CSR industri-industri di Indonesia masih terbilang cukup rendah.

Menurut penelitian dari Deswanto dan Siregar (2018) yang berisi rata-rata kualitas pengungkapan CSR pada industri-industri di Indonesia dari tahun 2012 hingga 2014, industri barang dan konsumsi memiliki skor rata-rata pengungkapan CSR yang paling rendah dengan skor 12.85%. Berbeda dengan skor rata-rata pengungkapan CSR pada industri dasar dan kimia sebesar 24.42% dan aneka industri sebesar 15.42%, hal ini menjadikan industri barang dan konsumsi memiliki skor pengungkapan CSR yang paling rendah pada industri manufaktur. Pada penelitian yang dilakukan oleh Wijaya et al. (2019) mengenai pengungkapan CSR pada industri barang dan konsumsi di tahun 2015 hingga 2017, tercatat bahwa industri ini hanya memiliki skor rata-rata sebesar 16% saja pada kurun waktu 2015 hingga 2017.

Perusahaan subsektor makanan dan minuman adalah salah satu perusahaan yang termasuk ke dalam industri barang dan konsumsi. Berdasarkan Laporan Perekonomian Indonesia (2018), sektor makanan dan minuman masuk ke dalam industri-industri yang menjadi target prioritas Pemerintah dalam Rencana Induk Pembangunan Industri Nasional (RIPIN) 2015-2035. Kemudian pada tahun 2018, Kementerian Perindustrian menyatakan bahwa sektor makanan dan minuman Indonesia telah berhasil memberikan kontribusi hingga 6,34% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dan yakin bahwa sektor makanan dan minuman akan menjadi kontributor utama pada tahun 2019 (Badan Ekonomi Kreatif, 2019). Hal ini

membuktikan bahwa laju perkembangan perusahaan subsektor makanan dan minuman telah berkembang begitu pesat.

Rata-rata total aset pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI mengalami penurunan dari tahun ke tahun, yang mana rata-rata total assets pada perusahaan subsektor makanan dan minuman pada tahun 2015 sebesar Rp12.887.929.000.000 dan pada tahun 2018 rata-rata total assets sebesar Rp8.162.839.000.000. Salah satu perusahaan dalam sektor makanan dan minuman PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk., mengalami penurunan total aset karena disebabkan oleh turunnya kas dan setara kas akibat pembayaran dividen dan utang. Rata-rata total aset yang dimiliki oleh perusahaan subsektor makanan dan minuman tahun 2017 dan 2018 berkisar pada Rp8.000.000.000.000, dengan jumlah rata-rata total assets tahun 2017 sebesar Rp8.103.263.585.699 dan tahun 2018 sebesar Rp8.162.839.000.000. Perusahaan yang total aset nya meningkat pada tahun 2018 seperti Indofood misalnya, disebabkan oleh adanya peningkatan persediaan bersih, peningkatan investasi jangka pendek, dan kenaikan aset tetap sehubungan dengan peningkatan kapasitas. Ukuran perusahaan dapat diproksikan berdasarkan jumlah total aset yang dimiliki oleh perusahaan.

Rata-rata laba bersih perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Namun di tahun 2018 rata-rata laba bersih perusahaan subsektor makanan dan minuman terdapat kenaikan yang cukup tinggi dengan jumlah sebesar Rp. 942.768.874.883. Hal ini terjadi karena beberapa perusahaan mengalami peningkatan laba bersih seperti Indofood, Mayora Indah, ICBP, dan sebagainya. Peningkatan laba ini terjadi karena adanya peningkatan volume penjualan, kenaikan harga jual, dan sebagainya.

Perusahaan yang terpublikasi akan mendapatkan banyak tuntutan dari berbagai pemangku kepentingannya seperti media, LSM, dan pemerintah agar bertindak dengan cara yang bertanggung jawab terhadap sosial dan lingkungan, dan secara rutin harus mengungkapkan tindakan-tindakan tersebut. Akibatnya, perusahaan akan melakukan

pengungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungannya. Ukuran perusahaan yang besar dan profitabilitas yang tinggi dianggap sebagai bentuk dari visibilitas publik atau sosial suatu perusahaan yang menandakan terpadang atau tidaknya suatu perusahaan (Ali et al., 2018).

Rata-rata total asset dan rata-rata laba bersih yang dihasilkan oleh perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Indonesia tergolong cukup tinggi. Total asset dan laba bersih dapat menjadi indikator untuk mengukur besarnya ukuran perusahaan dan juga profitabilitas perusahaan. Ukuran perusahaan dan profitabilitas dianggap berperan penting dalam pengungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungan sebuah perusahaan.

Perusahaan yang memiliki aset besar tidak dapat dipisahkan dari permintaan untuk terus memiliki kinerja yang baik. Salah satu cara untuk menunjukkan kinerja yang baik adalah bahwa perusahaan harus lebih memperhatikan lingkungan sosial, yaitu dengan melakukan pengungkapan CSR yang lebih luas. Kemudian semakin tinggi laba yang diperoleh perusahaan, maka semakin banyak pula uang yang dapat digunakan untuk kegiatan sosial. Keuntungan perusahaan yang besar akan menuai asumsi publik bahwa perusahaan hanya memperkaya pemegang sahamnya tanpa peduli dengan kesenjangan sosial yang ada di masyarakat. Dengan melakukan pengungkapan lebih banyak kegiatan sosial dan lingkungan, perusahaan dapat menepis anggapan buruk tersebut dan dapat meningkatkan citranya di mata masyarakat (Gunardi et al., 2016).

Tingginya rata-rata total asset dan laba bersih pada perusahaan subsektor makanan dan minuman sayangnya tidak sejalan dengan jumlah pengungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaannya. Industri barang dan konsumsi memiliki jumlah pelaporan CSR yang paling sedikit dibandingkan dengan industri-industri lain, dengan jumlah pelaporan skor hanya sejumlah 3 laporan saja pada tahun 2012 hingga 2015 dan jumlah skor sebesar 32,95% (Anggraeni & Djakman, 2018).

Perusahaan subsektor makanan dan minuman merupakan sektor yang kegiatan ekonominya memiliki dampak yang signifikan terhadap lingkungan. Dibuktikan dengan penelitian menurut Poore & Nemecek (2018),

dari seluruh emisi gas rumah kaca yang ada di bumi, sebesar 26% dihasilkan oleh aktivitas dari industri sektor makanan. Akan tetapi hal ini tidak diikuti dengan banyaknya jumlah pengungkapan kegiatan tanggung jawab sosial dan lingkungan, karena terlihat dari jumlah dan skor pengungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungan pada perusahaan industri barang dan konsumsi masih cukup rendah.

Selain itu, masih terdapat juga kasus-kasus perusahaan subsektor makanan dan minuman di Indonesia yang mengabaikan tanggung jawab sosial dan lingkungannya. Contoh kasus yang terjadi adalah kasus pencemaran lingkungan oleh PT Greenfields Indonesia. Limbah peternakan sapi perah milik PT Greenfields Indonesia telah mencemari beberapa sungai di Kabupaten Blitar (Riady, 2020). Kemudian, kasus pelanggaran tanggung jawab sosial perusahaan subsektor makanan dan minuman juga terjadi pada PT Alpen Food Industry (AFI), anak perusahaan Aice Group Holdings Pte.Ltd Singapura yang kini melebarkan sayap bisnis es krim merek Aice di Indonesia. PT Alpen Food Industry dianggap telah melakukan tindakan yang tidak etis khususnya pada aspek kesejahteraan dan keselamatan pekerjanya (Sari, 2019). Padahal PT Greenfield Indonesia merupakan produsen susu dengan peternakan sapi perah terbesar di Indonesia (Dinisari, 2018) serta mampu meraup laba sebesar Rp. 400.000.000.000 (Yohanes, 2017) dan PT Alpen Food Industry memiliki pabrik es krim terbesar di Indonesia (Dwinanda, 2019).

Adanya kontradiksi antara rata-rata total asset dan laba bersih dengan skor pengungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungan serta beberapa kasus pelanggaran tanggung jawab sosial di perusahaan subsektor makanan dan minuman ini adalah topik yang menarik untuk diteliti lebih lanjut. Berdasarkan data-data yang telah dipaparkan, maka penulis memilih untuk melakukan penelitian mengenai bagaimana pengaruh ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan dengan studi pada perusahaan-perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2019.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perusahaan/*Corporate Social Responsibility Disclosure*

Menurut Yusuf (2017), CSR adalah adalah suatu bentuk tanggung jawab sosial perusahaan terhadap masyarakat (*community*) di sekitarnya yang merupakan serangkaian kegiatan aktif perusahaan di tengah-tengah masyarakat dan semua pemegang yang berkepentingan dalam rangka pengembangan kualitas ke arah yang lebih baik dalam berbagai dimensi kehidupan.

Guthrie dan Matthews (1985) dalam Faisal et al., (2018) mendefinisikan pengungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan sebagai penyediaan informasi (baik finansial maupun non-finansial) tentang interaksi organisasi dengan lingkungan fisik dan sosialnya (termasuk lingkungan, sumber daya manusia, produk, dan masyarakat) sebagaimana dinyatakan dalam laporan tahunan perusahaan atau laporan mandiri.

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah skala besar atau kecil dari suatu perusahaan yang dapat diklasifikasikan menurut berbagai cara. Ini termasuk total aset, ukuran log, nilai pasar saham, dan lainnya. Semakin besar total aset dan penjualan, semakin besar ukuran perusahaan (Triyono et al., 2019). Ukuran perusahaan pada umumnya dibagi ke dalam 3 kategori, yaitu perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium firm*), dan perusahaan kecil (*small firm*) (Ngadiman & Puspitasari, 2017).

Pemilihan total aset sebagai proksi dalam variabel ukuran perusahaan adalah karena total aset menunjukkan sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan serta bertujuan untuk mengukur sumber daya yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dan membiayai kegiatan pengungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan (Akben-Selcuk, 2019).

Profitabilitas

Menurut Syafri (2008), rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari suatu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan misalnya antara

hutang dan modal, antara kas dan total aset, antara harga pokok produksi dengan total penjualan dan sebagainya. Sedangkan menurut Sawir (2009), rasio keuangan adalah salah satu alat untuk menilai kinerja dan kondisi keuangan perusahaan (Hartono, 2016).

Adapun jenis-jenis rasio keuangan terdiri atas rasio likuiditas, rasio solvabilitas (*leverage*), rasio aktivitas, rasio profitabilitas, rasio pertumbuhan, rasio penilaian. Menurut Kasmir (2016), rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Jenis-jenis rasio profitabilitas terdiri dari Rasio *Profit Margin*, *Return on Investment* (ROI)/*Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), Laba per Lembar Saham (*Earning per Share*), dan Rasio Pertumbuhan (Kasmir, 2016).

Return on Assets (ROA) atau Hasil Pengembalian Aset merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan, dan juga merupakan suatu ukuran efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya (Kasmir, 2016). Pemilihan ROA sebagai proksi profitabilitas pada penelitian ini karena ROA disebut sebagai *Earning Power*, disebabkan karena rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari total aset yang dimiliki, sehingga melalui rasio ini dapat melihat efisiensi dan efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan aset yang dimiliki untuk aktivitas operasional perusahaan secara maksimal (Mukhtaruddin et al., 2019).

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Desain penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian verifikatif. Penelitian verifikatif adalah penelitian yang bertujuan untuk menguji hipotesis, yakni menguji adanya sebab akibat antara dua variabel atau lebih yang telah dirumuskan sebagai hipotesis.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan menggunakan teknik pengumpulan data arsip. Pengumpulan data arsip (*archival*) dapat berupa data primer ataupun data sekunder. Untuk mengumpulkan data primer, teknik pengumpulan data yang dapat digunakan adalah teknik data pengumpulan isi. Untuk pengumpulan data sekunder, teknik pengumpulan data yang digunakan dapat menggunakan teknik pengumpulan data di basis data (Jogiyanto, 2013).

Teknik Analisis Data Panel

Teknik analisis data yang digunakan menggunakan analisis data panel. Data panel adalah data observasi dari banyak unit individu yang terdiri atas dua atau lebih periode waktu. Unit individu ini merujuk pada istilah unit *cross-section*. Dalam bidang ekonomi, bisnis, dan keuangan, unit individu direpresentasikan oleh individu perseorangan, perusahaan, industri, daerah, negara, dan sebagainya (Pesaran, 2015).

Terdapat tiga model data panel yang dapat digunakan dalam analisis data pada penelitian ini, yakni *common effect model*, *fixed effect model*, dan *random effect model*.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan agar variabel independen yaitu ukuran perusahaan dan profitabilitas, yang digunakan untuk memprediksi variabel dependen yaitu pengungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungan tidak bias, sehingga diperoleh hasil penelitian yang baik. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah ujinormalitas, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Data Panel

Regresi data panel adalah regresi gabungan antara regresi *time series* dan regresi *cross section*, sebuah variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen adalah terjadi pada periode waktu berbeda dan terdapat pada sampel yang berbeda, jika terjadi hal seperti ini maka solusinya adalah regresi data panel (Kurniawan, 2019). Persamaan analisis model data panel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$CSR D_{it} = \alpha_0 + \beta_1 X1_{it} + \beta_2 X2_{it} + \varepsilon$$

Keterangan:

$CSR D_{it}$: Pengungkapan CSR unit i dalam kurun waktu t

α_0 : Konstanta

β_n : Koefisien regresi masing-masing variabel

X_{it}^1 : Logaritma Total Asset pada perusahaan pada tahun ke t

X_{it}^2 : ROA pada perusahaan-i pada tahun ke- t

ε : error term

Uji Hipotesis

Uji F

Uji F digunakan untuk menguji apakah variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen (Hartono, 2016). Dalam penelitian ini, dilakukan uji F untuk mengetahui apakah variabel independen yaitu ukuran perusahaan dan profitabilitas berpengaruh secara simultan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan. Hipotesisnya adalah sebagai berikut:

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = 0$, tidak terdapat pengaruh ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan secara simultan.

H_1 : Paling sedikit ada satu tanda $\neq$, terdapat pengaruh ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan secara simultan.

Kriteria yang digunakan pada uji F dalam mengambil keputusan menolak atau menerima H_0 dengan membandingkan nilai signifikansinya. Dengan nilai signifikansi ($\alpha = 5\%$ atau 0,05), maka kriteria pengambilan keputusannya, jika $p\text{-value} \leq 0,05$, maka H_0 ditolak. Sehingga, variabel independen yakni ukuran perusahaan dan profitabilitas secara simultan berpengaruh terhadap variabel pengungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan.

Uji t

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel independen secara individual menerangkan variabel dependen. Dalam penelitian ini dilakukan uji t untuk mengetahui apakah variabel independen yaitu ukuran perusahaan dan profitabilitas berpengaruh secara parsial terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan. Hipotesisnya adalah sebagai berikut:

a. Ukuran perusahaan

$H_0 : \beta_1 = 0$, ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan.

$H_2 : \beta_1 \neq 0$, ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan.

b. Profitabilitas

$H_0 : \beta_2 = 0$, profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan.

$H_3 : \beta_2 \neq 0$, profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan.

Kriteria yang digunakan pada uji t dalam mengambil keputusan menolak atau menerima H_0 dengan membandingkan nilai signifikansinya ($\alpha = 5\%$ atau 0,05). Maka kriteria pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

a. Ukuran perusahaan

Jika $p\text{-value}$ uji t $< 0,05$, H_0 ditolak. Maka, variabel ukuran perusahaan berpengaruh terhadap variabel pengungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan.

b. Profitabilitas

Jika $p\text{-value}$ uji t $< 0,05$, H_0 ditolak. Maka, variabel profitabilitas berpengaruh terhadap variabel pengungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan.

Koefisien Determinasi

Suatu nilai yang menggambarkan seberapa besar perubahan atau variasi dari variabel dependen bisa dijelaskan oleh perubahan atau variasi dari variabel independen disebut koefisien determinasi. Dengan mengetahui nilai koefisien determinasi, dapat menjelaskan kebaikan dari model regresi dalam menjelaskan variabel dependen. Semakin tinggi nilai koefisien determinasi, maka semakin baik pula variabel independen menjelaskan variabel

dependen (Purnomo, 2019). Nilai koefisien determinasi yang kecil menunjukkan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Sebaliknya, nilai koefisien determinasi yang besar dan mendekati 1 menunjukkan bahwa variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen (Riyanto & Hatmawan, 2020)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data Penelitian

Data yang digunakan untuk penelitian ini adalah data panel yang merupakan gabungan dari data *time series* dan data *cross section*. Data *cross section* dalam penelitian ini terdiri dari 19 perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data *time series* pada penelitian ini terdiri atas data ukuran perusahaan, profitabilitas, dan pengungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan pada periode 2018 dan 2019. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan dan profitabilitas pada pengungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Skor pengungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungan merujuk pada kualitas pengungkapan kegiatan tanggung jawab sosial dan lingkungan yang dilakukan oleh suatu perusahaan berdasarkan informasi pada laporan tahunan yang dinyatakan dalam bentuk persentase. Pada tahun 2018 – 2019, skor pengungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungan pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia memiliki nilai rata-rata sebesar 32,65%. Terjadi peningkatan skor pengungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungan yang tidak signifikan dari tahun 2018 sebesar 32% ke tahun 2019 sebesar 33%. Hal ini menandakan bahwa tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungan pada perusahaan subsektor makanan dan minuman masih kurang baik.

Peningkatan skor pengungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungan di tahun 2019 terjadi karena beberapa perusahaan mengalami peningkatan kualitas dalam pelaksanaan tanggung jawab sosial dan lingkungannya dari

tahun sebelumnya. Seperti PT Indofood Sukses Makmur Tbk yang meningkat dari 47% menjadi 55%, PT Campina Ice Cream Industry Tbk dari 44% mejadi 47%, dan PT Multi Bintang Indonesia Tbk dari 52% menjadi 57%. Walaupun ada beberapa perusahaan yang mengalami penurunan skor kualitas pengungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungan seperti PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Co Tbk dan PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.

Nilai skor pengungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan tertinggi sebesar 57%, yang diungkapkan oleh PT Multi Bintang Indonesia Tbk pada tahun 2019. Tingginya skor pengungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan pada PT Multi Bintang Indonesia Tbk pada tahun 2019 didasarkan pada kesadaran bahwa sumber daya air dan produk pertanian sebagai bahan dasar produk yang dihasilkan perusahaan, serta masyarakat sejahtera yang mampu untuk membeli produk-produk perusahaan merupakan aspek yang perlu diperhatikan sehingga mampu memperkecil risiko untuk perusahaan ke depannya. PT Multi Bintang Indonesia Tbk juga memiliki strategi keberlanjutan dengan jargon *Brewing a Better Indonesia*, dengan penetapan target dan indikator pada 6 (enam) bidang. Melalui strategi keberlanjutan dengan penetaan target dan indikator, perusahaan mengetahui apa yang perlu dilakukan dalam menjalankan suatu kegiatan tanggung jawab sosial dan lingkungan sehingga mampu meningkatkan kualitas pengungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungannya.

Untuk nilai skor pengungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan terendah yakni sebesar 9%, yang diungkapkan oleh PT Tri Banyan Tirta Tbk tahun 2018. Rendahnya skor pengungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan oleh PT Tri Banyan Tirta di tahun 2018 ini karena perusahaan tidak memberikan informasi yang detail mengenai kegiatan pengungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungan yang dilakukan oleh perusahaan. PT Tri Banyan Tirta hanya memberikan informasi bahwa perusahaan menerapkan program CSR Terpadu, tanpa menyebutkan kegiatan apa saja yang telah dilakukan. Sementara rata-rata nilai skor

pengungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan subsektor makanan dan minuman pada tahun 2018 hingga 2019 sebesar 32,65%.

Nilai ukuran perusahaan pada penelitian ini merujuk pada total asset yang dimiliki oleh perusahaan-perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018 hingga 2019. Adapun total asset dalam penelitian ini dinyatakan dalam bentuk logaritma natural, hal ini bertujuan untuk menyesuaikan skala dalam perhitungannya. Ukuran perusahaan yang besar dapat menjadi tanda bahwa perusahaan memiliki sumber daya yang memadai untuk melakukan dan melaporkan transparansi kegiatan pengungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungannya.

Secara rata-rata, nilai ukuran perusahaan subsektor makanan dan minuman di tahun 2018 ke tahun 2019 tidak mengalami kenaikan yang cukup kuat. Rata-rata nilai ukuran perusahaan di tahun 2018 sebesar Rp. 28,44 (nilai dinyatakan dalam bentuk logaritma natural) dan di tahun 2019 sebesar Rp. 28,47 (nilai dinyatakan dalam bentuk logaritma natural). Tercatat hanya PT Mayora Indah Tbk dan PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk yang mengalami peningkatan nilai ukuran perusahaan yang cukup kuat. Dengan PT Mayora Indah Tbk mengalami peningkatan total asset dari Rp. 17.591.706.000.000 di tahun 2018 hingga Rp. 19.037.919.000.000 di tahun 2019, dan PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk dari Rp. 14.121.600.000.000 di tahun 2018 hingga Rp. 16.624.900.000.000. Peningkatan total asset pada PT Mayora Indah Tbk terjadi karena adanya pendapatan piutang yang meningkat dan menurunnya jumlah pembayaran kepada pemasok. Sedangkan peningkatan total asset pada PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk terjadi karena meningkatnya jumlah kas dan setara kas, serta adanya peningkatan kapasitas dan investasi jangka panjang.

KJM./Nilai ukuran perusahaan tertinggi dalam penelitian ini adalah sebesar Rp. 32 (nilai dinyatakan dalam logaritma natural) atau sebesar Rp. 96.537.800.000.000 yang dihasilkan oleh PT Indofood Sukses Makmur Tbk pada tahun 2018. Besarnya nilai ukuran perusahaan PT Indofood Sukses Makmur Tbk pada tahun 2018 terjadi karena adanya peningkatan total

aset lancar dan total aset tetap. Total aset lancar meningkat karena terutama disebabkan oleh naiknya persediaan bersih dan investasi jangka pendek. Sedangkan total aset tetap meningkat karena terutama disebabkan dengan adanya peningkatan kapasitas.

Nilai ukuran perusahaan terendah dalam penelitian ini sebesar Rp. 25 atau sebesar Rp. 117.400.000.000 yang dihasilkan oleh PT Prima Cakrawala Abadi Tbk pada tahun 2018. Adapun hal ini disebabkan karena adanya penurunan jumlah kas atau setara kas, yang digunakan untuk tujuan investasi reksadana, kenaikan piutang usaha, dan pembayaran utang jangka pendek. Dan rata-rata nilai ukuran perusahaan pada subsektor makanan dan minuman pada tahun 2018 hingga 2019 sebesar Rp. 28,36.

Profitabilitas pada penelitian ini merujuk pada nilai ROA yang dihasilkan oleh perusahaan-perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 – 2019. Dari gambar 4.3 dapat menunjukkan bahwa terdapat peningkatan nilai ROA dari tahun 2018 ke 2019, hal ini menunjukkan bahwa tingkat profitabilitas yang dihasilkan oleh perusahaan subsektor makanan dan minuman mengalami peningkatan dari tahun 2018 ke tahun 2019. Tingkat profitabilitas (ROA) menjadi salah satu sinyal bagi para stakeholders untuk menuntut perusahaan agar lebih transparan dalam mengungkapkan kegiatan pengungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungannya (Purbawangsa et al., 2019).

Terjadi peningkatan nilai ROA dari 8,24% di tahun 2018 dan 9,73% di tahun 2019. Hal ini dikarenakan terdapat perusahaan yang mengalami peningkatan nilai ROA yang kuat, yakni PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk dan PT FKS Food Sejahtera Tbk. Nilai ROA PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk di tahun 2018 sebesar 7,92% meningkat menjadi 15,47% di tahun 2019. Peningkatan ini terjadi karena adanya kenaikan laba usaha sebesar Rp. 138.000.000.000 dan penurunan beban pajak ekspor. Sedangkan nilai ROA di PT FKS Food Sejahtera Tbk di tahun 2018 sebesar 6,8% meningkat hingga 60,72% di tahun 2019. Peningkatan ini terjadi karena adanya peningkatan laba bersih menjadi Rp. 1.134.780.000.000 dari yang sebelumnya

mengalami kerugian sebesar Rp. 123.510.000.000.

Untuk nilai ROA tertinggi dalam penelitian ini sebesar 60% yang dihasilkan oleh PT FKS Food Sejahtera Tbk pada tahun 2019. Besarnya nilai ROA pada PT FKS Food Sejahtera Tbk di tahun 2019 disebabkan karena adanya pertumbuhan laba bersih sebesar 1.018,17% karena penurunan beban pokok penjualan dan peningkatan pada penghasilan lainnya. Sedangkan nilai ROA terendah pada penelitian ini sebesar -9% yang dihasilkan oleh PT Prima Cakrawala Abadi Tbk pada tahun 2019. Rendahnya nilai ROA yang dihasilkan disebabkan karena adanya rugi komperhensif dari imbalan kerja dan pajak penghasilan, serta adanya penurunan penjualan. Rata-rata nilai ROA pada perusahaan subsektor makanan dan minuman di tahun 2018 hingga 2019 adalah sebesar 9,6%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Hipotesis

Analisis regresi data panel dalam penelitian ini menggunakan model *Fixed Effect*. Pemilihan model *Fixed Effect* sebagai metode analisis data panel pada penelitian ini didasarkan pada hasil uji *chow* dan uji *hausman* yang telah dilakukan sebelumnya, sehingga diperoleh hasil bahwa model *Fixed Effect* yang paling tepat untuk menguji data panel dalam penelitian ini.

Hasil persamaan regresi dalam penelitian ini antara variabel independen (ukuran perusahaan dan profitabilitas) terhadap variabel dependen (pengungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan) seperti pada Lampiran 9, adalah sebagai berikut:

$$Y_{it} = 122 - 3.167X1_{it} - 0,006X2_{it}$$

3.418	-2.508	0.148*
0.0033	0.0225	0.8837**
$R^2 = 0.9824$		$F_{stat} = 50.608$
$Adj R^2 = 0.9640$		$Prob(F_{stat}) = 0.0000$

*t-statistik
**P-value

Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji F bertujuan untuk menguji apakah variabel independen (ukuran perusahaan dan profitabilitas) secara simultan berpengaruh

terhadap variabel dependen (pengungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungan).

Diperoleh hasil *p-value* sebesar $0,0000 < 0,05$. Maka H_0 ditolak, sehingga diperoleh hasil bahwa variabel ukuran perusahaan dan profitabilitas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel pengungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Ismail et. al (2018), Gaol et al. (2019), dan Ali et. al (2018), bahwa variabel ukuran perusahaan dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan. Menurut Ismail et al. (2018), perusahaan yang besar dan memiliki profitabilitas yang tinggi akan mendapatkan banyak tekanan dari para *stakeholders* untuk mengungkapkan transparansi dalam informasi pengungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungan yang dilakukan oleh perusahaan.

Selain itu perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi memiliki sumber daya finansial yang memadai, sehingga perusahaan akan lebih mampu berkomitmen dalam kegiatan pengungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungan (Ismail et al., 2018). Perusahaan yang besar dan sukses juga akan dengan sukarela memberikan informasi kabar baik mengenai kegiatan perusahaan, seperti tingginya *profit* yang dihasilkan serta kegiatan tanggung jawab sosial dan lingkungan seperti apa yang telah dilakukan (Gaol & Harjanto, 2019).

Hasil penelitian ini mendukung teori yang diusung oleh Gray (2014) serta Robert dan Mitchell (2014) mengenai teori *stakeholder*. Informasi pengungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungan merupakan elemen yang digunakan oleh perusahaan dalam upaya memberikan akuntabilitas atau pertanggungjawaban kepada *stakeholdernya*. Bagi perusahaan yang besar dan sukses, keberadaan *stakeholder* sangatlah krusial karena memiliki andil dalam keberlangsungan perusahaan tersebut.

Uji t

Uji t bertujuan untuk menguji seberapa jauh variabel independen (ukuran perusahaan

dan profitabilitas) secara parsial mempengaruhi variabel dependen (pengungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungan).

Variabel ukuran perusahaan pada penelitian ini memiliki nilai Sig $0.0225 < 0,05$ yang bermakna bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan. Koefisien ukuran perusahaan pada persamaan adalah sebesar -3.167, yang bermakna hubungan yang terjadi adalah negatif artinya setiap peningkatan nilai ukuran perusahaan sebesar Rp. 1, akan menurunkan skor pengungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan sebesar -3.167%, dengan asumsi variabel independen lainnya nilainya tetap. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungan.

Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan karena terdapat perbedaan total asset yang sangat mencolok pada perusahaan subsektor makanan dan minuman, misalnya total asset yang dimiliki PT Indofood Sukses Makmur Tbk sebesar Rp. 31.403 triliun dan PT Mayora Indah Tbk sebesar Rp. 19.037 triliun sedangkan total asset yang dimiliki PT Prasadha Aneka Niaga Tbk sebesar Rp. 793 miliar dan PT Prima Cakrawala Abadi Tbk sebesar Rp. 124 miliar. Perbedaan yang cukup mencolok ini karena terdapat beberapa perusahaan yang memiliki nilai total asset yang kecil sedangkan beberapa perusahaan yang merupakan *market leader* memiliki nilai total asset yang besar.

Adapun ukuran perusahaan yang berpengaruh negatif ini menunjukkan karena perusahaan belum menerapkan secara optimal mengenai pedoman pelaksanaan tanggung jawab sosial menurut GRI yang paling terbaru, karena indikator dalam pedoman ini lebih luas dan kompleks (Rivandi & Putra, 2021).

Variabel profitabilitas pada penelitian ini memiliki nilai Sig $0.8837 > 0,05$ yang bermakna bahwa variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan. Namun, apabila menggunakan signifikansi 0.1 maka Sig $0.8837 < 0,1$ yang

bermakna memiliki pengaruh signifikan. Koefisien profitabilitas pada persamaan adalah sebesar 0.006, yang bermakna hubungan yang terjadi adalah positif artinya setiap peningkatan nilai profitabilitas sebesar 1%, akan meningkatkan skor pengungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan sebesar 0.006%, dengan asumsi variabel independen lainnya nilainya tetap. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel pengungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan.

Variabel profitabilitas diduga tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan karena pelaksanaan tanggung jawab sosial dan lingkungan adalah sebuah kewajiban. Walau perusahaan mengalami kerugian atau keuntungan, tanggung jawab sosial dan lingkungan tetap harus dilaksanakan karena hal ini telah diatur dalam peraturan perundang-undangan. Khususnya pada perusahaan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia, Peraturan Bapepam No. KEP-134/BL/2006 mewajibkan perusahaan untuk memuat laporan tahunan nya pada laman perusahaan. Pada laporan tahunan ini diwajibkan untuk memasukkan informasi mengenai kegiatan tanggung jawab sosial dan lingkungan yang telah dilakukan, ataupun kegiatan tanggung jawab sosial dan lingkungan dapat dibuat dalam laporan tersendiri seperti laporan tanggung jawab sosial dan lingkungan atau laporan keberlanjutan.

Padahal, pelaksanaan tanggung jawab sosial dan lingkungan mampu memberikan keuntungan pada perusahaan untuk jangka panjang. Salah satu contohnya adalah semangat PT Multi Bintang Indonesia Tbk dalam melaksanakan kegiatan tanggung jawab sosial dan lingkungan dengan strategi *Brewing a Better Indonesia*. Serangkaian tindakan pelestarian lingkungan, pengelolaan limbah dan lingkungan, serta investasi pada energi terbarukan yang dilakukan PT Multi Bintang Indonesia Tbk menjelaskan bahwa perusahaan percaya hal ini dapat dapat menurunkan biaya-biaya dan risiko kritis pada rantai pasokan, sehingga mampu memberikan keuntungan dalam jangka panjang.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Pengujian ini dilakukan untuk mengukur persentase dari variasi total variabel dependen yang mampu dijelaskan oleh model regresi. Bertujuan untuk mengetahui ketepatan yang baik dalam analisis yang diperlihatkan oleh besarnya koefien determinasi *R-squared*.

Berdasarkan hasil estimasi *fixed effect model*, didapatkan hasil *R-squared* sebesar 0.983482. Variabel independen, meliputi ukuran perusahaan dan profitabilitas, mampu menjelaskan variabel dependen (pengungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan) sebesar 98% sedangkan sisanya sebesar 2% dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

SIMPULAN

Variabel ukuran perusahaan dan profitabilitas berpengaruh secara simultan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan. Informasi pengungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungan merupakan elemen yang digunakan oleh perusahaan dalam upaya memberikan akuntabilitas atau pertanggungjawaban kepada stakeholdernya. Bagi perusahaan yang besar dan sukses, keberadaan stakeholder sangatlah krusial karena memiliki andil dalam keberlangsungan perusahaan tersebut. Variabel ukuran perusahaan berpengaruh secara negatif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Hal ini disebabkan karena terdapat perbedaan yang mencolok antara perusahaan market leader yang memiliki nilai ukuran perusahaan yang besar dengan perusahaan lainnya yang memiliki nilai ukuran perusahaan yang lebih kecil. Variabel profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Tinggi atau rendahnya profitabilitas yang dihasilkan oleh perusahaan tidak mempengaruhi pengungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan karena mengungkapkan informasi tanggung jawab sosial dan lingkungan adalah sebuah keharusan karena diatur dalam peraturan perundang-undangan.

DAFTAR PUSTAKA

Akben-Selcuk, E. (2019). Corporate social responsibility and financial performance:

- The moderating role of ownership concentration in Turkey. *Sustainability (Switzerland)*, 11(13). <https://doi.org/10.3390/su11133643>
- Ali, W., Alsayegh, M. F., Ahmad, Z., Mahmood, Z., & Iqbal, J. (2018). The relationship between social visibility and CSR disclosure. *Sustainability (Switzerland)*, 10(3). <https://doi.org/10.3390/su10030866>
- Anggraeni, D. Y., & Djakman, C. D. (2018). Pengujian Terhadap Kualitas Pengungkapan Csr Di Indonesia. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 2(1), 22. <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2018.v2.i1.2457>
- Badan Ekonomi Kreatif. (2019). ICNC For You: Culinary. In F. P. P, N. Daufina, D. S. Puspita, H. Lun, J. Olivia, & F. Citra (Eds.), *The Indonesia Creative Directory Book - ICINC Resources* (1st ed.). Badan Ekonomi Kreatif. <https://www.bekraf.go.id/berita/page/21/ic-inc-for-you-culinary-book-no2>
- Bank Indonesia. (2018). *Laporan Perekonomian Indonesia*.
- Deswanto, R. B., & Siregar, S. V. (2018). The associations between environmental disclosures with financial performance, environmental performance, and firm value. *Social Responsibility Journal*, 14(1), 180–193. <https://doi.org/10.1108/SRJ-01-2017-0005>
- Dinisari, M. C. (2018). *Greenfields Resmikan Peternakan Sapi Perah Terbesar di Indonesia*. Bisnis.Com. <https://ekonomi.bisnis.com/read/20180307/99/746985/greenfields-resmikan-peternakan-sapi-perah-terbesar-di-indonesia->
- Dwinanda, R. (2019). *Aice Miliki Pabrik Es Krim Terluas se-Asia Tenggara*. Republika.Co.Id. <https://republika.co.id/berita/pyvq1o414/aice-miliki-pabrik-es-krim-terluas-seasia-tenggara>
- Faisal, F., Prasetya, A. R., Chariri, A., & Haryanto, H. (2018). The relationship between corporate social responsibility disclosure and earnings management: is it a complement mechanism or a substitute mechanism? *International Journal of Business Governance and Ethics*, 13(1), 1–14.
- Firda, Y., & Efriadi, A. R. (2020). *Pengaruh CSR Disclosure, Firm Size, dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Moderasi Perusahaan Pertambangan di BEI*. 2(1), 34–43. <http://ojs.itb-ad.ac.id/index.php/IJEA/article/view/369>
- Gaol, F. A. L., & Harjanto, K. (2019). Impact of selected factors towards corporate social responsibility (CSR) disclosure: Evidence from indonesia. *Polish Journal of Management Studies*, 20(1), 181–191. <https://doi.org/10.17512/pjms.2019.20.1.16>
- Gray, R., Adams, C. A., & Owen, D. (2014). *Accountability, Social Responsibility and Sustainability* (10th ed.). Pearson Education Limited.
- Gunardi, A., Febrian, E., & Herwany, A. (2016). The implication of firm-specific characteristics on disclosure: The case of Indonesia. *International Journal of Monetary Economics and Finance*, 9(4), 379–387. <https://doi.org/10.1504/IJMEF.2016.080080>
- Hartono. (2016). *Konsep Analisa Laporan Keuangan dengan Pendekatan Rasio dan SPSS* (1st editio). DEEPUBLISH.
- Hartono, J. (2018). *Strategi Penelitian Bisnis*. Penerbit ANDI.
- Hughes, G. (2013). Carrots and sticks. *Emergency Medicine Journal*, 30(8), 608. <https://doi.org/10.1136/emmermed-2013-202786>
- Ismail, A. H., Abdul Rahman, A., & Hezabr, A. A. (2018). Determinants of corporate environmental disclosure quality of oil and gas industry in developing countries. In *International Journal of Ethics and Systems* (Vol. 34, Issue 4). <https://doi.org/10.1108/IJOES-03-2018-0042>
- Jogiyanto. (2013). *Metodologi Penelitian Bisnis: Salah Kaprah dan Pengalaman-Pengalaman* (5th ed.). BPFE.
- Joseph, C., & Taplin, R. (2011). The measurement of sustainability disclosure: Abundance versus occurrence. *Accounting*

- Forum*, 35(1), 19–31.
<https://doi.org/10.1016/j.accfor.2010.11.002>
- Kasmir. (2016). *Pengantar Manajemen Keuangan: Edisi Kedua* (2nd ed.). Prenada Media.
- Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor: KEP-431/BL/2012 Tentang Penyampaian Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik, (2012).
- Kurniawan. (2019). *Analisis Data Menggunakan Stata Se 14 (Panduan Analisis, Langkah Lebih Cepat, Lebih Mudah Dan Paling Praktis)* (1st ed.). DEEPUBLISH.
- Kurniawan, R., Sohibien, G. P. D., & Rahani, R. (2019). *Cara Mudah Belajar Statistik Analisis Data & Eksplorasi* (1st ed.). Kencana.
- Maamor, S., Yaacob, H., & Gill, M. U. T. (2018). Impact of Macroeconomic Variables on Islamic Banks Profitability Impact of Macroeconomic Variables on Islamic Banks Profitability Biographical notes : *Journal of Accounting and Applied Business Research*, 1(April).
- Mukhtaruddin, M., Ubaidillah, U., Dewi, K., Hakiki, A., & Nopriyanto, N. (2019). Good Corporate Governance, Corporate Social Responsibility, Firm Value, and Financial Performance as Moderating Variable. *Indonesian Journal of Sustainability Accounting and Management*, 3(1), 55.
<https://doi.org/10.28992/ijSAM.v3i1.74>
- Ngadiman, N., & Puspitasari, C. (2017). Pengaruh Leverage, Kepemilikan Institusional, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) Pada Perusahaan Sektor Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2010-2012. *Jurnal Akuntansi*, 18(3), 408–421.
<https://doi.org/10.24912/ja.v18i3.273>
- Nielsen. (2018). *Sustainable Shoppers: A Strategy Guide by Nielsen*. 1–46.
<https://www.nielsen.com/content/dam/corporate/us/en/reports-downloads/2018-reports/global-sustainable-shoppers-report-2018.pdf>
- O' Neil, J. (2018). "People, Planet, Profits" and Perception Politics: A Necessary Fourth (and Fifth) Bottom Line? Critiquing the Current Triple Bottom Line in the Australian Context. In D. Crowther, A. Moyeen, & S. Seifi (Eds.), *The Goals of Sustainable Development - Responsibility and Governance* (1st ed., pp. 19–42). Springer
https://doi.org/10.1007/978-981-10-5047-3_12
- Pesaran, M. H. (2015). *Time series and panel data econometrics* (1st ed.). Oxford University Press.
- Poore, J., & Nemecek, T. (2018). Reducing food's environmental impacts through producers and consumers. *Science*, 360(6392), 987–992.
<https://doi.org/10.1126/science.aag0216>
- Purnomo, A. K. (2019). *Pengolahan Riset Ekonomi Jadi Mudah Dengan IBM SPSS*. Jakad Media Publishing.
- Riady, E. (2020, May 29). *Pencemaran Sungai Dampak Limbah Pabrik Susu, Ini Kata Dinas Lingkungan Hidup*. DetikNEWS.
<https://news.detik.com/berita-jawa-timur/d-4858046/pencemaran-sungai-dampak-limbah-pabrik-susu-ini-kata-dinas-lingkungan-hidup>
- Rivandi, M., & Putra, R. J. (2021). Pengaruh Ukuran perusahaan dan Ukuran Komite Audit terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Owner*, 5(2), 513–524.
<https://doi.org/10.33395/owner.v4i1.214>
- Riyanto, S., & Hatmawan, A. A. (2020). *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan, dan Eksperimen* (1st ed.). DEEPUBLISH.
- Sari, R. F. (2019). Seluk-Beluk Corporate Ethics Pada PT Alpen Food Industry: Eksploitasi Pekerja Dibalik Popularitas Es Krim Aice. *Jurnal Penelitian Pers Dan Komunikasi Pembangunan*, 23(2), 67–78.
- Suhardjanto, D., Purwanto, Ashardianti, D., & Setiany, E. (2018). Environmental Disclosure in Agricultural Sector and Consumer Goods Annual Report (Comparison between Indonesia and Malaysia). *Review of Integrative Business and Economics Research*, 7(4), 203–215.
- Triyono, T., Kusumastuti, A., & Palupi, I. D. (2019). The Influence of Profitability,

- Assets Structure, Firm Size, Business Risk, Sales Growth, and Dividend Policy on Capital Structure. *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 4(3), 101–111. <https://doi.org/10.23917/reaksi.v4i3.9340>
- Wijaya, D., & Saebani. Akhmad. (2019). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility, Leverage, Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Agresivitas Pajak. *Widyakala Journal*, 6(1), 55. <https://doi.org/10.36262/widyakala.v6i1.147>
- Yohanes, D. (2017). *Pabrik Baru Greenfields di Ngajum Kab Malang Produksi 70 Juta Liter Susu per Tahun*. *Tribunnews.Com*. <https://suryamalang.tribunnews.com/2017/05/04/pabrik-baru-greenfields-di-ngajum-kab-malang-produksi-70-juta-liter-susu-per-tahun>
- Yusuf, M. Y. (2017). Islamic Corporate Social Responsibility (I-CSR): Pada Lembaga Keuangan Syariah (LKS) Teori dan Praktik. In S. Sarah (Ed.), *Islamic Corporate Social Responsibility (I-CSR): Pada Lembaga Keuangan Syariah (LKS) Teori dan Praktik* (1st ed., p. 228). Kencana.
- Zacharias, T., Wenno, & Laurens, S. (2019). *Metode Sosial Penelitian Teori dan Aplikasi* (M. Rianti (ed.); 1st ed.). Uwais Inspirasi Indonesia.